

## ABSTRACT

Smoking and obesity are major challenges for Indonesia nowadays. In 2018, specific central obesity cases have occurred more than the general obesity cases itself within about 31% above and smoking is one of the risk factors for central obesity. The purpose of this research is to analyze the correlation between smoking and central obesity, especially among men in Indonesia.

This research is observational analytical research. A cross-sectional study was conducted using secondary data of IFLS5 in 2014 comprised of 4648 respondents. There are several variables examined, which are smoking status, smoker type, smoking starting age, duration of smoking, type of cigarette, physical activity, meat consumption frequency, and central obesity status. Logistic regression used to analyze the data correlation.

Result of this study shows there were correlation between physical activity ( $p=0.000$ ), meat consumption frequency ( $p= 0.024$  ), smoking status ( $p=0.000$ ), smoker type ( $p= 0.002$  ), and cigarette type ( $p= 0.000$ ) with the occurred central obesity cases. On the other hand, there was no significant association in the smoking starting age ( $p= 0.463$ ) and smoking duration ( $p=0,347$ ) variables. Furthermore, another result shows the existence of a correlation between cigarette type and meat consumption frequency ( $p = 0.001$ ).

This study concludes that heavy smokers are more at risk of developing central obesity than the light smokers and it is proven that even low tar cigarettes are no safer than clove cigarettes in causing central obesity, as well as the risk of poor dietary habits for heavy smokers. Researcher suggests preventing central obesity by providing proper education about the dangers of smoking and the importance of physical activity also an understanding of the balanced nutritional diet to prevent central obesity, especially for smokers.

Keywords: smoking, central obesity, cross-sectional study

## ABSTRAK

Obesitas dan rokok merupakan masalah bagi Indonesia pada saat ini. Kasus obesitas sentral di Indonesia pada tahun 2018 lebih banyak dari pada obesitas yaitu mencapai 31% dan merokok merupakan salah satu faktor risiko obesitas sentral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis hubungan antara merokok dengan obesitas sentral pada pria di Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian menggunakan data sekunder IFLS5 (2014) dengan didapatkan besar sampel sebanyak 4648 responden. Variabel yang diteliti yaitu status merokok, jenis perokok, usia mulai merokok, lama merokok, jenis rokok, aktifitas fisik, frekuensi konsumsi daging, dan status obesitas sentral. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara aktifitas fisik ( $p=0,000$ ), frekuensi konsumsi daging ( $p= 0,024$ ), Status merokok ( $p=0,000$ ), jenis perokok ( $p= 0,002$ ), dan jenis rokok ( $p= 0,000$ ) dengan kejadian obesitas sentral, sedangkan pada usia mulai merokok ( $p= 0,463$ ) dan lama merokok ( $p=0,347$ ) tidak ada hubungan dengan kejadian obesitas sentral. Selain itu diketahui bahwa ada hubungan antara jenis perokok dengan frekuensi konsumsi daging ( $p = 0,001$ )

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perokok berat lebih berisiko mengalami obesitas sentral daripada perokok ringan dan terbukti bahwa rokok rendah tar tidak lebih aman daripada rokok kretek dalam menyebabkan obesitas sentral, serta adanya risiko pola makan yang buruk pada perokok berat. Sebaiknya perlu mempertimbangkan upaya pencegahan obesitas sentral dengan meberikan edukasi tentang bahaya merokok dan pentingnya melakukan aktifitas fisik dan pola makan gizi seimbang untuk mencegah terjadinya obesitas sentral khususnya bagi perokok.

Kata Kunci : Merokok, Obesitas Sentral, Study *Cross-Sectional*